

Hubungan Norma Subjektif dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMPN 4 Samarinda

Azizah^{1*}, Yuliani Winarti²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: Azizah04091999@gmail.com

Diterima:19/07/21

Revisi:28/10/21

Diterbitkan: 29/12/21

Abstrak

Tujuan studi: Untuk mengetahui Hubungan Norma Subjektif dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMPN 4 Samarinda .

Metodologi: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang dilakukan kepada siswa/i SMPN 4 Samarinda. Penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional* yaitu penelitian yang dilakukan sekali saja dalam satu waktu (point time approach) dengan tujuan mendapatkan hubungan sebab akibat terhadap faktor-faktor risiko dengan efek. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik yaitu uji *Chi Square / Fisher Exact* dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara norma subjektif dan perilaku seks bebas dengan nilai $p\text{-value} = 0,626 > 0,05$ dan juga tidak ada hubungan yang signifikan antara teman sebaya dan perilaku seks bebas dengan nilai $p\text{-value} = 0,255 > 0,05$

Manfaat: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam penyelenggaraan program pendidikan ilmu kesehatan masyarakat, sebagai indikator keberhasilan dalam proses belajar mengajar selama perkuliahan, sebagai sumber referensi dan acuan dalam penelitian berikutnya serta sebagai informasi mengenai hubungan norma subjektif dan teman sebaya terhadap perilaku seks bebas pada remaja.

Abstract

Purpose of study: to determine the relationship between subjective norms and peers on free sex behavior in adolescents at SMPN 4 Samarinda.

Methodology: This study used a quantitative approach, which was conducted on students of SMPN 4 Samarinda. This study uses a cross sectional design, namely research that is carried out only once at a time (point time approach) with the aim of obtaining a causal relationship between risk factors and effects. The analysis used in this study was bivariate analysis using statistical tests, namely the Chi Square / Fisher Exact test with a 95% confidence degree ($\alpha = 0.05$).

Results: The results of this study indicate that there is no significant relationship between subjective norms and free sex behavior with $p\text{-value} = 0.626 > 0.05$ and also there is no significant relationship between peers and free sex behavior with $p\text{-value} = 0.255 > 0.05$

Applications: The results of this study can be used as an evaluation material in the implementation of public health education programs, as an indicator of success in the teaching and learning process during lectures, as a source of reference and reference in subsequent research and as information about the relationship between subjective norms and peers on free sex behavior. in adolescents.

Kata Kunci : Norma Subjektif, Teman Sebaya, Perilaku Seks Bebas

1. PENDAHULUAN

Seks bebas yaitu suatu perilaku seks yang didasari dengan hasrat yang terdapat dari dalam diri sendiri baik dilakukan oleh lawan jenisnya maupun sebaliknya, dan bahkan dilakukan oleh pasangan sendiri tanpa ikatan pernikahan yang sah menurut agamanya (Auliyah & Winarti, 2020). Perilaku seksual yaitu suatu masalah perilaku yang berhubungan dengan nilai dimasyarakat sosial. Kecenderungan orang untuk berperilaku dapat diprediksi oleh sikapnya terhadap objek sikapnya tersebut. Sikap remaja dalam perilaku seksual yaitu bagaimana cara seseorang bersikap, baik itu positif ataupun negatif terhadap perilaku seks bebas (Putri, 2019).

Perilaku seksual pada remaja terdapat sebanyak 4,92% remaja yang berperilaku seks dengan aktif yaitu sebanyak 56,9% sudah pernah melakukan *kissing* sebanyak 13,8% *petting*, 5,5% anal seks, 30,7 *necking*, 7,2% oral seks, dan bahkan 14,7 sudah pernah melakukan hubungan kepada pasangannya atau pacarnya. Sangat banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seksual ini diantaranya yaitu lingkungan sosialnya, teman sebayanya, bahkan peran guru, pengetahuannya, usia, dan juga norma subjektif. (Ansari et al., 2020).

Perilaku seks bebas beresiko yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dengan konsekuensi tidak cuma Kehamilan yang Tidak Diinginkan atau KDT tetapi juga bisa terpaparnya penyakit HIV/AIDS. Kegiatan seks terbagi dalam perilaku seks yang berisiko seperti, memiliki banyak pasangan seks, hubungan seksual pranikah dini dan bahkan hubungan seks dengan orang asing yang belum diketahui secara pasti status kesehatan seksualnya. (Pramutita &Febriyanto, 2020).

Norma subjektif adalah persepsi ataupun sudut pandang seorang remaja terhadap ekspektasi orang lain seperti contohnya (orang tua, teman, dan guru) yang mempengaruhi keputusan seorang remaja untuk melakukan atau tidak melakukannya perilaku seks. (Setiowati et al., 2019)

Norma subjektif yaitu pandangan seseorang mengenai tekanan sosialnya untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu. Remaja yang mempunyai norma subjektif tidak mendukung mengenai Kehamilan Tidak Diinginkan atau KDT yaitu sesuatu yang biasa dan wajar pada jaman sekarang ini dapat melindungi remaja sebanyak 1.27 kali dari perilaku seksual. Perilaku seseorang akan ditentukan oleh kepercayaan terhadap perilaku dan juga evaluasi. Norma subjektif seseorang ditentukan oleh kepercayaan normatif dan juga motivasi mengikuti pendapat orang lainnya. (Fitrian et al., 2019)

Teman sebaya berpengaruh untuk perilaku seksual. Teman sebaya dikategori berpengaruh buruk sebesar 58,7% sedangkan yang berpengaruh baik sebesar 41,3%. Hal tersebut terjadi karena ada dorongan yang berasal dari luar atau lingkungan temannya yang berpacaran dan telah melakukan seks bebas, sehingga memicu keinginan remaja untuk mengikuti hal yang sama seperti temannya. (Salviana et al., 2019). Data epidemiologis menunjukkan remaja akan lebih banyak menghabiskan waktunya setiap hari hanya untuk berkomunikasi dengan temannya melalui medsos dibandingkan istirahat atau tidur, bersekolah, ataupun bahkan saat berinteraksi pada orang dewasa. (Prinstein et al., 2020)

Perilaku yang ada pada remaja, sehingga membedakannya dengan periode perkembangan manusia lainnya seperti yang dikatakan oleh Kurt Lewin dalam (Faradhiatma Pantooyo & Luhpuri, 2020) : a. Rasa malu dan perasaan, seperti mudah tersinggung dan agresif karena ketidakjelasan batasan antara sektor dalam psikologi remaja, b. Konflik sikap, seperti nilai yang muncul dalam bentuk ketegangan emosi yang meningkat. c. Kecenderungan remaja saat mengambil posisi yang ekstrim dan mengubah perilaku secara drastis, seringkali berakibat muncul perilaku radikal dan pemberontak pada remaja tersebut. d. Perilaku remaja pada individu yang berbeda akan sangat ditentukan pada sifatnya.

Masa dimana seseorang banyak mencari jati dirinya dan membentuk konsep dalam dirinya yaitu masa remaja, dan serta masa dimana mereka ingin menunjukkan eksistensi diri (Ariska & Yuliana, 2020). Remaja yang melakukan seks bebas akan menghadapi banyaknya masalah didalam kehidupannya. Mulai dari kekerasan seks dan tidak menuntut kemungkinan remaja yang sedang hamil untuk melakukan aborsi terhadap bayi yang dikandungnya (Surtini, 2019).Oleh sebab itu penulis mengambil penelitian mengenai Hubungan Norma Subjektif dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Seks Bebas di SMPN 4 Samarinda.

2. METODOLOGI

Metode yang digunakan penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan penelitian *cross sectional*. Pendekatan *Cross Sectional* adalah penelitian yang membahas dinamika korelasi antara efek dengan faktor yang melalui pendekatan, pengumpulan data atau observasi dilakukan dengan satu waktu yang bersamaan. Subjek penelitian diobservasi sekali saja dan pengukurannya dilakukan secara terhadap status karakter ataupun variabel subjek penelitian diamati pada satu waktu atau waktu yang sama. (Budiharto, 2012).

Populasi pada penelitian ini yaitu siswa/i SMPN 4 Samarinda yaitu sebanyak 658 siswa/i dan dengan sampel 94 siswa/i. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Simple Random Sampling* dengan menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar kuesioner yang berisi pertanyaan tentang norma subjektif dan teman sebaya dan juga bermacam-macam perilaku seks bebas pada remaja disekolah SMPN 4 Samarinda yang berada di kelas VII dan VIII dengan menggunakan format *google form*.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Analisis Univariat

Tabel 1: Distribusi Frekuensi responden

| Kategori | Jumlah | Persentase (%) |
|-----------------------|--------|----------------|
| Umur (tahun) : | | |

| | | | |
|------------------------------|------------|----|------|
| | 13 | 34 | 36,6 |
| | 14 | 52 | 55,3 |
| | 15 | 8 | 8,5 |
| Total | | 94 | 100 |
| Jenis Kelamin : | | | |
| | Perempuan | 52 | 55,3 |
| | Laki-laki | 42 | 44,7 |
| Total | | 94 | 100 |
| Perilaku Seks Bebas : | | | |
| | Berat | 32 | 34 |
| | Ringan | 62 | 66 |
| Total | | 94 | 100 |
| Norma Subjektif : | | | |
| | Baik | 34 | 36,2 |
| | Tidak baik | 60 | 63,8 |
| Total | | 94 | 100 |
| Teman Sebaya : | | | |
| | Baik | 56 | 59.6 |
| | Tidak Baik | 38 | 40.4 |
| Total | | 94 | 100 |

Berdasarkan tabel 1, Kategori hasil frekuensi usia yaitu rentang usia responden berada pada umur 13-15 tahun dengan responden paling banyak pada usia 14 tahun sebanyak 52 responden (55,3%) dan terendah pada usia 15 tahun sebanyak 8 responden (8,5%). Sedangkan usia termuda 13 tahun sebanyak 34 responden (36,6%). Karakteristik responden yang memiliki jenis kelamin pria sebanyak 42 responden (44,7%) dan responden wanita 52 responden (55,3%). Hasil frekuensi karakteristik norma subjektif menunjukkan bahwa, sebagian siswa/i berada pada ketegori tingkat seks berat 32 orang (34%), dan pada tingkat seks ringan 62 orang (66%) sebagian siswa/i berada pada ketegori baik 34 orang (36.2%), dan pada tingkat tidak baik sebanyak 60 orang (63.8%). Dan hasil frekuensi kategori teman sebaya menunjukkan bahwa, sebagian siswa/i berada pada ketegori baik 56 orang (59.6%), dan pada tingkat tidak baik sebanyak 38 orang (40.4%).

3.2 Analisis Bivariat

Tabel 2 : Distribusi Uji *Chi-Square* Norma Subjektif dengan Perilaku Seks Bebas

| | | Perilaku seks bebas | | Total | P Value |
|-------|------------|---------------------|--------|-------|---------|
| | | Berat | Ringan | | |
| Norma | Baik | 10 | 24 | 34 | |
| | Tidak Baik | | | | |

| | | | | |
|-------------------|---------|---------|----------|-------|
| subjektif | (10.6%) | (25.5%) | (36.2%) | |
| Tidak Baik | 22 | 38 | 60 | 0.626 |
| | (23.4) | (40.4%) | (63.8%) | |
| Total | 32 | 62 | 94 | |
| | (34.0%) | (66.0%) | (100.0%) | |

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa 94 responden yang berperilaku seks bebas berat dengan kategori norma subjektif baik sebanyak 10 responden (10.6%), kategori tidak baik 22 responden (23.4%). Sedangkan responden yang berperilaku seks bebas ringan dengan kategori norma subjektif baik sebanyak 24 responden (25.5%), dan kategori tidak baik sebanyak 38 responden (40.4%). Dari hasil analisis data menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p 0.626 ($p > 0,05$), artinya H_a ditolak dan H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa norma subjektif tidak memiliki hubungan dengan perilaku seks bebas.

Tabel 3 : Distribusi Uji *Chi-Square* Norma Subjektif dengan Perilaku Seks Bebas

| | | Perilaku seks bebas | | | P Value |
|---------------------|-------------------|---------------------|---------|----------|---------|
| | | Berat | Ringan | Total | |
| Teman Sebaya | Baik | 16 | 40 | 56 | 0.255 |
| | | (17.0%) | (42.6%) | (59.6%) | |
| | Tidak Baik | 16 | 22 | 38 | |
| | | (17.0%) | (23.4%) | (40.4%) | |
| Total | | 32 | 62 | 94 | |
| | | (34.0%) | (66.0%) | (100.0%) | |

Berdasarkan tabel 3 diatas dilihat bahwa 94 responden yang berperilaku seks bebas berat dengan kategori teman sebaya yang baik sebanyak 16 responden (17.0%), sedangkan kategori teman sebaya tidak baik sebanyak 16 responden (17.0%). Sedangkan responden yang berperilaku seks bebas ringan dengan kategori teman sebaya baik sebanyak 40 responden (42.6%), dan kategori tidak baik sebanyak 38 responden (40.4%). Dari hasil analisis uji chi-square diperoleh nilai p 0.255 ($p > 0,05$), artinya H_a ditolak dan H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya tidak memiliki hubungan dengan perilaku seks bebas.

3.3 Pembahasan

Responden yang paling tinggi ada di umur 14 tahun sebanyak 52 orang dengan persentase (55,3%) dan umur terendah yaitu pada umur 13 tahun sebanyak 34 orang dengan persentase (36,6%). Kategori umur yang termuda dari 94 responden berada di umur 13 tahun dengan persentase (36,6%) dan umur paling tua yaitu 15 tahun dengan persentase (8,5%). Menurut BKKBN rentang usia remaja yaitu usia 10 sampai dengan usia 24 tahun dan belum menikah. (Mulati & Lestari, 2019). Pada saat usia 10 tahun sampai dengan usia 19 tahun adalah tahap memasuki umur remaja mengalami perkembangan fisik maupun kematangan pada organ reproduksi remaja dan juga perkembangan non fisik pada remaja seperti sosial, emosional dan juga mental dan menerima peran seksual baik pria ataupun wanita (Sarwono, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mualifah pada tahun 2019 yang berada di Kelurahan Bumijo Jetis Yogyakarta pada umur 12 tahun sampai dengan usia 15 tahun mempunyai pacar dengan presentase (41.11%) dan (20.58%) pada usia 9 tahun sampai dengan 11 tahun mempunyai pasangan atau pacar, mulainya seks sebelum pernikahan pada remaja yaitu bisa kita lihat dari besarnya responden mempunyai pasangan atau pacar, mempunyai pasangan adalah salah satu pemicu terjadinya perilaku seks terhadap remaja. Hasil penelitian yang dilakukan kepada 94 responden didapatkan bahwa sebagian responden yaitu jenis kelaminnya perempuan sebesar 52 orang atau responden dengan persentase sebanyak (55,3%) dan yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 42 orang atau responden dengan persentase sebanyak (44,7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Purwatiningsih, 2019) seks pranikah lebih banyak dilakukan oleh remaja yang memiliki jenis kelamin wanita dibandingkan remaja yang memiliki jenis kelamin laki-laki. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahyu pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki kategori dengan jenis

kelamin terbanyak yaitu yang berjenis kelamin perempuan sebesar 49 orang (66.2%) sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 25 orang (33.8%). Hasil analisis menyatakan bahwa lebih banyak responden yang memiliki jenis kelamin wanita yang melakukan perilaku seks bebas tersebut dibandingkan dengan yang memiliki jenis kelamin laki-laki. Penelitian yang dilakukan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusnanto, 2012. Perempuan berusia 15-17 tahun telah melakukan hubungan seksual, dan 35% perempuan berusia 15-19 tahun hamil atau sudah melahirkan anak. Terdapat 94 responden yang berperilaku seks bebas berat dengan kategori norma subjektif baik sebanyak 10 responden (10.6%), kategori tidak baik 22 responden (23.4%). Sedangkan responden yang berperilaku seks bebas ringan dengan kategori norma subjektif baik sebanyak 24 responden (25.5%), dan kategori tidak baik sebanyak 38 responden (40.4%). Norma subjektif dapat mempengaruhi niat perilaku seks bebas. Norma subjektif berperan penting pada remaja, yang dapat mempengaruhi baik buruknya perilaku remaja termasuk perilaku seksual. Adapun disisi lainnya, keyakinan pada evaluasi dan perilaku dapat menentukannya perilaku tersebut. Keyakinan motivasi dan normatif untuk mengikuti orang lain sangat akan menentukan norma subjektif seseorang tersebut. Dan dapat dilihat bahwa 94 responden yang berperilaku seks bebas berat dengan kategori teman sebaya baik sebanyak 16 responden (17.0%), kategori tidak baik 16 responden (17.0%). Sedangkan responden yang berperilaku seks bebas ringan dengan kategori teman sebaya baik sebanyak 40 responden (42.6%), dan kategori tidak baik sebanyak 38 responden (40.4%). Teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku seks bebas. Teman sebaya dikategori pengaruh buruk sebanyak 58,7% sedangkan yang berpengaruh baik sebanyak 41,3%. Hal tersebut terjadi karena adanya dorongan dari lingkungan temannya berpacaran atau dari luar dan melakukan seks pranikah, sehingga munculnya keinginan remaja untuk mengikuti hal-hal yang sama seperti teman sebayanya. (Salviana et al., 2019). Perilaku seks dalam penelitian ini berdasarkan definisi operasional yang dibagi menjadi dua antara lain seks berat yaitu perilaku seks yang sudah melakukan semua perilaku seks sedangkan seks ringan contohnya seperti berpacaran, berpegangan tangan, ciuman pipi dan berpelukan. Kategori tersebut dapat mengetahui apakah responden memiliki perilaku seksual ringan dan berat (Purwoastuti & Walyani 2015). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku seks pada responden yang dikategorikan menjadi dua yaitu perilaku seks berat dan perilaku seks ringan. Terdapat 13 responden dengan persentase (13,8%) yang perilaku seks bebas berat dan sebanyak 81 responden dengan persentase (86,2%) yang perilaku seks bebas ringan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suwarni & Selviana 2015) di Pontianak menunjukkan bahwa perilaku seksual ringan lebih banyak jika dibandingkan dengan perilaku seksual berat. Remaja memiliki rasa ingin tau dan ingin mencobanya yang belum pernah mereka lakukan dan mempunyai rasa ingin tau yang sangat besar dan mengetahui seks bebas dan membuat mereka mencari kesempatan untuk mencari-cari informasi mengenai seks bebas yang di dukung lingkungan sekitarnya tanpa diketahui kedua orang tua remaja tersebut (Purwansa et al., 2017). Dari hasil analisis uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0.626$ ($p > 0,05$), artinya H_a ditolak dan H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa norma subjektif tidak memiliki hubungan dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMPN 4 Samarinda. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (ahiyanasari et al., 2018) menyatakan bahwa norma subjektif yang dipunyai siswa/I tidak ada berhubungan dengan niat untuk mencegah seks pranikah. Namun, temuan ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suwarni & Selviana, 2015) yang menunjukkan bahwa norma subjektif berhubungan signifikan dengan inisiasi perilaku seks bebas, remaja yang memiliki norma subjektif lebih permisif berpeluang 1.67 melakukan perilaku seks.

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi remaja dalam berperilaku disebut dengan norma subjektif. Faktor ini pengaruh dari teman sebaya, pengaruh orang tua sendiri dan bahkan pengaruh media massa. Remaja yang tinggal pada lingkungan yang tergolong sangat baik atau baik, memiliki niat yang sama untuk mencegah terjadinya seks bebas. Responden yang taat kepada orang tuanya mempunyai niat untuk mencegah seks bebas. Pengawasan pergaulan pada remaja diperlukan agar kedua orang tuanya dapat mengetahui perkembangan pada anaknya, masa remaja adalah masa remaja mulai banyak berinteraksi kepada orang lain tanpa melihat pengaruhnya terhadap dirinya sendiri. Yang terbentuk norma subjektif pada remaja dipengaruhi oleh norma subjektif pada teman sebayanya, dimana remaja yang memiliki teman sebaya dengan norma subjektif memperbolehkan seks bebas, maka remaja kecenderungan akan memiliki norma subjektif yang sama. Dari analisis uji *chi-square* terdapat nilai $p = 0.255$ ($p > 0,05$), dimana H_a ditolak dan H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku seks pada remaja di SMPN 4 Samarinda. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan (Elfina et al., 2018) menyatakan bahwa tidak memiliki hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku seks terhadap remaja yang ada di SMKN 1 Bawen, dengan *p value* 0,764. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa interaksi teman sebaya terhadap remaja yang ada di SMKN 1 Bawen memiliki kategori negatif yaitu 45 orang (48,9%). Hal itu menunjukkan dengan responden yang sebagian besarnya menyebutkan bahwa teman sebayanya memberitahu alat kontrasepsi atau alat pelindung bisa mencegah kehamilan setelah melakukannya hubungan seks sebesar (78,0%) dan temannya memberi saran jika melakukan hubungan seks sedang berada pada saat pikiran kacau sebanyak (71,0%). Dan responden menyebutkan bahwa ada temannya memberi nasehat bahwa hubungan seks menimbulkan aib pada keluarganya sendiri jika dipublikasikan. Dan ada juga beberapa teman juga mengajak untuk hal-hal yang positif seperti olahraga supaya mengurangi inginnya melakukan seks. Remaja tersebut melakukan persuasi terhadap temannya dimana remaja selalu ingin tau dan selalu ingin mencoba yang belum pernah mereka lakukan kegiatan positif atau berolahraga dan bisa mengatasi masalah psikologis khususnya seperti depresi atau bahkan stres. Remaja tidak merasakan hal yang tabu melakukan seks bebas kategori yang berat. Interaksi teman sebaya dengan kategori positif 47 orang dimana sebagian besar memiliki perilaku seks dengan kategori berat yang dikarenakan oleh faktor sikap. (Elfina et al., 2018)

4. KESIMPULAN

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terdapat 42 responden berjenis kelamin laki-laki dan 52 responden berjenis kelamin perempuan. Dan usia didapatkan responden paling banyak umur 14 tahun sebanyak 52 responden dan umur terendah yaitu pada umur 13 tahun sebanyak 34 responden. Umur paling tua yaitu 15 tahun sebanyak 8 orang. Hasil dari norma subjektif yang dilakukan pada siswa/i di SMPN 4 Samarinda menunjukkan bahwa, sebagian siswa/i berada pada kategori baik 34 orang (36.2%), dan pada tingkat tidak baik sebanyak 60 orang (63.8%). Hasil dari teman sebaya yang dilakukan pada siswa/i di SMPN 4 Samarinda Ulu sebagian siswa/i berada pada kategori baik 56 orang (59.6%), dan pada tingkat tidak baik sebanyak 38 orang (40.4%). Hasil indentifikasi perilaku seks bebas pada siswa/i di SMPN 4 Samarinda Ulu 32 orang termasuk dalam perilaku seks bebas berat dan sebanyak 62 orang termasuk dalam perilaku seks bebas ringan. Hasil uji *Chi-Square* dengan koreksi *Continuity Correction* yang telah dilakukan mendapatkan nilai *p-value* sebesar 0,626 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan α 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara norma subjektif dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMPN 4 Samarinda Ulu. Dan Hasil uji *Chi-Square* dengan koreksi *Continuity Correction* yang telah dilakukan mendapatkan nilai *p-value* sebesar 0,255 dimana nilai tersebut lebih besar dari α 0,05 sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara teman sebaya dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMPN 4 Samarinda Ulu.

SARAN DAN REKOMENDASI

Sekolah melakukan pengawasan keliling di setiap jam istirahat untuk menjaga kepercayaan orang tua yang menitipkan anaknya disekolahkan untuk meminimalisir perilaku seks bebas pada siswa/i SMPN 4 Samarinda. Sekolah bisa bekerja sama dengan pihak kesehatan setempat untuk mengadakan penyuluhan di setiap tahun ajaran baru agar siswa/i yang bersekolah dapat memahami tentang kesehatan reproduksi, bahaya dari perilaku seks bebas dan lainnya. Sekolah juga bisa menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu siswa/i terhindar dari tindakan perilaku seks bebas pada remaja, seperti mengikuti kegiatan PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) agar siswa/i mendapatkan informasi lebih tentang seksualitas dan dapat mencegah terjadinya perilaku seks bebas pada remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya kepada kepala sekolah SMPN 4 Samarinda yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini Tak lupa pula ucapan terimakasih saya kepada Dosen Pembimbing saya Ibu Yuliani Winarti, M.PH yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan penelitian, penyusunan skripsi, hingga penyusunan naskah publikasi. Ucapan terimakasih juga kepada teman-teman kelompok KDM (Kolaborasi Dosen Mahasiswa) saya yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- ahiyanasari, C.A.E & nurmala, I. (2018). the intention of female high school students to prevent premarital sex. *Jurnal Promkes*, 5 (1), 39. <https://doi.org/10.20473/jpk.v5.i1.2017.39-52>
- Ansari, R., Suwarni, L., Selviana, S., Mawardi, M., & Rochmawati, R. (2020). Media Komik Sebagai Alternatif Media Promosi Kesehatan Seksualitas Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(01), 10–14. <https://doi.org/10.33221/jikes.v19i01.431>
- Ariska, A., & Yuliana, N. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap terhadap Perilaku Seksual Pranikah di SMP N 2 Jatipuro Relationships between Levels of Knowledge of Reproductive Health with Attitude to the Premarital Sexual Behavior Among Ado. 1(2), 138–144.
- Auliyah, A., & Winarti, Y. (2020). Hubungan Sikap dengan Perilaku Seks Pranikah Berisiko Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada Mahasiswa Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. *Borneo Student Research (BSR)*, 2(1), 377–382.
- Budiharto. (2012). *Biostatistik untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*.
- Elfina, R., Choiriyah, Z., & Rosyidi, M. I. (2018). Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Seks Pra Nikah Pada Remaja Di Smk Negeri 1 Bawen Kab. Semarang. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 7(2), 166. <https://doi.org/10.31596/jcu.v7i2.261>
- Faradhiatma Pantojo, Z., & Luhpuri, D. (2020). Adolescent Perceptions of Free Sex Behavior in Kebon Jeruk Village, Andir District, Bandung City-Indonesia. *Journal Sampurasun : Interdisciplinary Studies for Cultural Heritage*, 6(2), 87–99. <https://doi.org/10.23969/sampurasun.v6i2.3064>
- Fitrian, H., Suwarni, L., Hernawan, A. D., & Artikel, I. (2019). Determinan perilaku seks pranikah remaja di Kota Pontianak tahun 2019. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 5(2), 107–114.
- Mulati, D., & Lestari, D. I. (2019). Hubungan Penggunaan Media Sosial Dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 24–34.
- Pramutita, D., & Febriyanto, K. (2020). Hubungan Usia Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Komunitas LSL (Lelaki

Seks Lelaki) Di Wilayah Kerja Puskesmas Temindung. *Borneo Student Research*, 1(3), 1933–1936.

- Prinstein, M. J., Nesi, J., & Telzer, E. H. (2020). Commentary: An updated agenda for the study of digital media use and adolescent development – future directions following Odgers & Jensen (2020). *Journal of Child Psychology and Psychiatry and Allied Disciplines*, 61(3), 349–352. <https://doi.org/10.1111/jcpp.13219>
- Purwanza, S. W., Rasni, H., & Juliningrum, P. P. (2017). Hubungan Parental Monitoring dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 5(1), 99–107.
- Purwoastuti, E., & Walyani, E. S. (2015). *Ilmu Obstetri dan Ginekologi Sosial Untuk Kebidanan*. Pustaka baru Press.
- Putri, D. A. J. (2019). Hubungan Pola Asuh Otoritatif dan Kontrol Diri dengan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seks Bebas. *Consilium: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 6(1), 9. <https://doi.org/10.37064/consilium.v6i1.4860>
- Salviana, E. A., Sudana, I. M., & Cahyati, W. H. (2019). *Analisis Faktor Ketaatan Beragama dan Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kejadian Seks Pranikah di Kabupaten Sarolangun Analysis of Religious Observance Factors and Peer Influence on Premarital Sex Events in Sarolangun*. 12.
- Setiowati, T. A., Pamungkasari, E. P., & Prasetya, H. (2019). Application of Theory of Planned Behavior on Sexual Behavior in Female Adolescents. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 4(2), 126–136. <https://doi.org/10.26911/thejhpb.2019.04.02.05>
- Surtini. (2019). *The Effect Of Giving Health Education About Free Sex Using The method Brain Mopping On Changes In The Level Of Knowledge Of Class VIII Students (At Bandung Tulungagung 1 Junior High School 2017/2018 academic year)*. 4(1), 68–74.
- Suwarni, L., & Selviana. (2015). Inisiasi Seks Pranikah Remaja Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 169. <https://doi.org/10.15294/kemas.v10i2.3378>